

BAB III

METODE PENULISAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah pendekatan studi kasus yang mengeksplorasi lebih lanjut masalah keperawatan dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan sumber informasi. Studi kasus merupakan gambaran atau bentuk cerminan sistematis, aktual dan akurat mengenai suatu hal. Penelitian dengan metode studi kasus deskriptif berisikan frekuensi dan distribusi suatu masalah atau penyakit pada manusia atau masyarakat berdasarkan karakteristik penderita, tempat, dan waktu.

Studi kasus ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Pada studi kasus KIAN ini, penulis berupaya untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat tentang Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Bronchopneumonia Dengan Intervensi Fisioterapi Dada Pada Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Dahlia RSI Unisma. Pendekatan asuhan keperawatan yang digunakan meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan.

3.2 Lokasi Dan Waktu

Studi kasus dilakukan di Ruang Dahlia RSI Unisma Malang. Proses pengumpulan data dilakukan saat penulis praktik klinik stase Keperawatan Anak. Waktu pelaksanaan studi kasus pada tanggal 26 Mei 2024 – 28 Mei 2024.

3.3 Subjek

Studi kasus penelitian yang digunakan dalam gambaran Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Bronchopneumonia Dengan Intervensi Fisioterapi Dada Pada Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Dahlia RSI Unisma. Adapun subjek penelitian yang peneliti sekarang lakukan berjumlah satu (1) orang yaitu pasien bronchopneumonia di Ruang Dahlia RSI Unisma dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

A. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien yang didiagnosis penyakit Bronkopneumonia
- 2) Pasien berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- 3) Anak usia 1-5 tahun
- 4) Pasien bronkopneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
- 5) Bersedia menjadi responden

B. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien pulang atas permintaan sendiri atau dirujuk
- 2) Pasien meninggal dunia saat dirawat inap
- 3) Pasien mengalami penurunan kesadaran

3.4 Kriteria Hasil

Kriteria hasil berdasarkan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif adalah sebagai berikut :

1. Batuk efektif meningkat
2. Produksi sputum menurun
3. Wheezing menurun

4. Dispnea menurun
5. Gelisah menurun
6. Frekuensi napas membaik
7. Pola napas membaik

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi Operasional pada studi kasus ini adalah :

1. Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif

Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten

2. Fisioterapi Dada

Fisioterapi dada merupakan salah satu teknik fisioterapi dada yang dilakukan dengan cara menepuk-nepuk pada dinding dada posterior dengan telapak tangan membentuk mangkok dengan tujuan untuk mengeluarkan sekret dari saluran pernapasan.

3. Bronkopneumonia

Bronkopneumonia adalah istilah medis yang digunakan untuk menyatakan peradangan yang terjadi pada dinding bronkiolus dan jaringan paru di sekitarnya yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan benda asing. Penyakit ini sering menyerang anak karena anak belum dapat membentuk kekebalan tubuh sendiri. Pada kasus ini untuk

menentukan bronkopneumonia adalah berdasarkan diagnosa medis dan laporan medik yang dapat diketahui dalam catatan rekam medik pasien.

4. Asuhan Keperawatan Anak dengan Bronkopneumonia

Asuhan Keperawatan anak dengan bronkopneumonia merupakan suatu proses tindakan keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien anak yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi untuk mengatasi masalah anak dengan bronkopneumonia.

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data pada studi kasus ini menggunakan observasi dan pengkajian langsung terhadap pasien anak dengan diagnose bronkopneumonia. Pengumpulan data ini dilakukan sebelum dan sesudah penerapan fisioterapi dada dalam upaya meningkatkan efisiensi pola pernafasana dan membersihkan jalan napas sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedure*) sebagai acuan.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Studi kasus yang dilakukan menggunakan 3 metode untuk pengumpulan data diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data subjektif secara lisan dengan menyebutkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan masalah dan kondisi pasien. Wawancara berisikan pertanyaan terkait

identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dulu dan keluarga serta data yang berfokus pada pengkajian awal.

2. Observasi atau Pemeriksaan Fisik

Observasi dan pemeriksaan fisik merupakan metode pengumpulan data objektif mengenai kondisi dan masalah yang dialami pasien. Data pasien yang dapat di observasi mengenai keluhan untuk memperkuat diagnosa. Pemeriksaan fisik terkait dengan data yang perlu dilakukan pengukuran dan penilaian yang akurat. Pemeriksaan fisik meliputi tekanan darah, suhu badan, saturasi oksigen dan data lainnya yang memerlukan pengukuran.

3. Pemberian Intervensi Fisioterapi Dada

Mekanisme pemberian Fisioterapi Dada dilakukan 3x dalam 4 hari masa perawatan pasien. Berikut rencana mekanisme pemberian Fisioterapi Dada pada pasien An.C :

- 1) Pasien MRS hari ke-1 dilakukan pengkajian awal pasien mengenai alasan MRS, keluhan, pemeriksaan kondisi umum dan pemeriksaan lainnya. Penulis menyiapkan rencana keperawatan yaitu Fisioterapi Dada yang pertama dan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital.
- 2) Hari ke-2 dilakukan Penerapan Fisioterapi Dada yang kedua, melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, dan evaluasi.
- 3) Hari ke-3 dilakukan Penerapan Fisioterapi Dada yang pertama dan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital serta evaluasi menyeluruh dari intervensi dan implementasi yang diberikan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau disebut juga pengumpulan data dengan dokumen merupakan metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisa dokumen dokumen yang telah di buat atau dimiliki oleh subjek. Studi dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan, hasil pemeriksaan lainnya. Hasil pemeriksaan yang dapat dijadikan studi dokumentasi adalah hasil pemeriksaan lab, hasil pemeriksaan usg, rongent, MRI, CT-Scan dan lainnya.

3.7 Analisis Dan Penyajian Data

Analisis data yaitu upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pada studi kasus ini peneliti akan menggunakan analisa data dengan cara mengemukakan fakta dan perbandingan dengan teori yang ada untuk kemudian dituangkan dalam opini pembahasan. Adapun urutan dari teknik analisis dalam studi kasus ini setelah dilakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi data

Dalam penelitian ini hasil dari pengumpulan data yang sudah disalin dalam bentuk catatan lapangan dan transkrip oleh peneliti akan dianalisa dengan cara data-data yang berhubungan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada klien yang dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif dan dianalisis berdasarkan hasil diagnostic kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan teks naratif. Tabel yang akan disajikan antara lain: tabel pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan sampai dengan tabel evaluasi. Selain itu, penulis juga akan menambahkan beberapa informasi dari hasil penelitian dalam bentuk bagan, gambar maupun teks naratif.